

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prediabetes merupakan suatu gangguan metabolisme yang ditandai dengan kadar glukosa darah lebih tinggi dari normal tetapi belum cukup tinggi untuk diklasifikasikan sebagai diabetes (Sovia et al., 2020). Kriteria diagnosis prediabetes jika kadar gula darah puasa (IFG) 110-125 mg/dl, kadar gula darah 2 jam setelah makan (IGT) 140-199 mg/dl, dan peningkatan kadar HbA1c antara 5,7% - 6,4% (Rooney et al., 2023). Penyebab terjadinya prediabetes adalah perubahan pada gaya hidup seseorang yang serba instan. Kecenderungan masyarakat, terutama pada remaja yang beralih ke makanan cepat saji dan makanan manis serta kurangnya aktivitas fisik mengakibatkan prevalensi prediabetes meningkat (Prabawati et al., 2023).

Central of Disease Control (CDC) memperkirakan prevalensi prediabetes akan meningkat di seluruh dunia, dan lebih dari 470 juta penduduk dunia akan mengalami prediabetes pada tahun 2030 (Setianingrum & Handayani, 2024). Prevalensi global IGT pada tahun 2021 adalah 9,1% (464 juta orang) dan diperkirakan akan meningkat menjadi 10% (638 juta orang) pada tahun 2045. Prevalensi global IFG pada tahun 2021 adalah 5,8% (298 juta orang) dan diperkirakan akan meningkat menjadi 6,5% (414 juta orang) pada tahun 2045 (Rooney et al., 2023). Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, angka kejadian prediabetes di Indonesia mencapai 10,2% yang berarti sekitar 24 juta penduduk Indonesia menderita prediabetes dan pada tahun 2019

Indonesia menempati peringkat ke tiga di dunia dalam jumlah kasus prediabetes, sebanyak 29,1 juta orang dewasa berusia 20-79 tahun yang teridentifikasi mengalami kondisi tersebut. (SKI, 2023). Prediabetes tidak hanya terjadi pada orang dewasa dan lansia, prediabetes juga terjadi pada remaja berusia 12-19 tahun dengan prevalensi sebesar 17,7%. Menurut penelitian Putra dan Junita tahun 2022 di Kota Jambi terdapat 17,9% remaja usia 15-18 tahun mengalami prediabetes (Putra & Junita, 2022).

Remaja adalah masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Usia 10-19 tahun dikatakan sebagai remaja yang berstatus sebagai anak sekolah yang menjadi tumpuan masa depan bangsa dan menjadi salah satu sasaran startegis untuk melaksanakan program kesehatan. Masalah kesehatan anak merupakan hal yang penting, suatu bangsa akan maju bila berhasil menghadapi masalah kesehatan pada anak (Aliviameita et al., 2019). Anak usia sekolah atau remaja memiliki potensi untuk berperan sebagai agen perubahan, karena mereka relatif mudah dimotivasi serta dapat ditingkatkan kompetensinya dalam aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku, khususnya di bidang kesehatan (Ratih, 2020)

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu melalui proses panca indera, terutama mata dan telinga mengenai objek tertentu (Auliya et al., 2018). Pengetahuan serta pemahaman terhadap suatu penyakit dapat membuat seseorang melakukan sebuah tindakan atau pembentukan perilaku dalam mencegah penyakitnya. Peningkatan pengetahuan terhadap suatu penyakit dapat dilakukan

dengan penyuluhan. Penyuluhan adalah suatu proses kegiatan yang keberhasilannya dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor tertentu salah satunya melalui media (Zulferi et al., 2022)

Media merupakan alat bantu untuk memberikan dan menjelaskan sebuah informasi dalam menambah pengetahuan sasaran. Banyak media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pengetahuan pada kegiatan penyuluhan, media yang digunakan dapat berupa media audio, visual, dan audio visual (Ratih, 2020). Pendidikan kesehatan dapat disampaikan dengan lebih menarik dan efektif apabila didukung oleh pemilihan media yang tepat, seperti media audiovisual. Media ini mampu merangsang indera penglihatan dan pendengaran sasaran edukasi, serta melibatkan lebih banyak indera dalam proses penyampaian informasi. Semakin banyak indera yang terlibat, maka kemampuan individu dalam memahami dan mengingat informasi cenderung meningkat. Sejumlah penelitian yang membandingkan efektivitas media audiovisual, *flip chart*, dan *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan menunjukkan bahwa media audiovisual lebih unggul dalam meningkatkan pemahaman seseorang terhadap materi yang disampaikan (Luturmas et al., 2022)

Pada tahun 2022 Ametkabal Kriswento Luturmas dkk. melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah dengan Media *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Klien Prediabetes”. Sampel penelitian terdiri dari 41 pasien prediabetes menggunakan Teknik *Purposive sampling*. Pendidikan kesehatan dilakukan selama 30 menit 21 detik dengan rincian video 5 menit 21 detik. Hasil pendidikan kesehatan menunjukkan adanya

peningkatan skor pada 34 responden disertai peningkatan yang signifikan dengan *p-value* sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan melalui metode ceramah yang didukung media audiovisual berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan pasien prediabetes di wilayah Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta (Luturmas et al., 2022)

Hasil penelitian oleh Risma Meidiana dkk. berjudul “Pengaruh Edukasi Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja *Overweight*”. Menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan dan sikap remaja sesudah dan sebelum diberikan edukasi dengan video nilai rata-rata pengetahuan sebelum 8,83 dan sesudah 9,42 untuk sikap sebelum 36,45 dan sesudah 39,65. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada pengaruh edukasi dengan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja *overweight* (Meidiana et al., 2018)

SMA Negeri 5 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah menengah atas dengan akreditasi A, berlokasi di Jalan Arif Rahman Hakim No.50, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) mencatat SMA Negeri 5 Kota Jambi memiliki 1.295 siswa. Ada 432 siswa di kelas X, 360 siswa di kelas XI, dan 503 siswa di kelas. Jumlah siswa laki-laki ada 561 orang dan siswa perempuan ada 734 orang (Dapodik, 2025).

Berdasarkan hasil survey mengenai pengetahuan prediabetes yang dilakukan pada sekelompok siswa/siswi sedang membeli jajanan kaki lima yang berada di depan SMA Negeri 5 Kota Jambi. Didapatkan hasil bahwa mereka tidak

mengetahui mengenai prediabetes, penyebab prediabetes dan pencegahan terhadap prediabetes. Beberapa dari mereka mengatakan hampir setiap hari mengkonsumsi makanan dan minuman manis serta makanan cepat saji yang dijual di kantin dan jajanan kaki lima di depan sekolah. Mereka belum tahu bahwa kebiasaan mereka sangat berisiko mengalami prediabetes di usia remaja dan jika tidak dicegah besar kemungkinan mereka yang mengalami prediabetes saat remaja akan menderita Diabetes Mellitus saat mereka dewasa.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Edukasi Kesehatan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dalam Mencegah Prediabetes Pada Remaja Di SMA Negeri 5 Kota Jambi Tahun 2025”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini mengenai “Bagaimana pengaruh edukasi kesehatan media audiovisual terhadap pengetahuan dalam mencegah Prediabetes pada remaja di SMA Negeri 5 Kota Jambi tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Kesehatan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dalam

Mencegah Prediabetes Pada Remaja Di SMA Negeri 5 Kota Jambi Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui rerata pengetahuan remaja dalam mencegah prediabetes di SMA Negeri 5 Kota Jambi tahun 2025 sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual.
- b. Untuk mengetahui rerata pengetahuan remaja dalam mencegah prediabetes di SMA Negeri 5 Kota Jambi tahun 2025 setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual.
- c. Untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan media audiovisual terhadap pengetahuan dalam mencegah Prediabetes pada remaja di SMA Negeri 5 Kota Jambi tahun 2025.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan media audiovisual terhadap pengetahuan dalam mencegah Prediabetes pada remaja di SMA Negeri 5 Kota Jambi tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Pre eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-XI di SMA Negeri 5 Kota Jambi yang berjumlah 792 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan menggunakan rumus *slovin* dan didapatkan jumlah sampel 89 responden. Penelitian ini menggunakan

dua variabel, variabel dependen yaitu pengetahuan dalam mencegah prediabetes dan variabel independent yaitu pemberian edukasi melalui media audiovisual.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh edukasi kesehatan melalui media audiovisual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalaman penulis mengenai penulisan secara teoritis dan praktis dalam penelitian lapangan serta untuk memenuhi syarat-syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Terapan Keperawatan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa terkait prediabetes agar siswa mampu mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik untuk mencegah terjadinya penyakit tidak menular di usia anak sekolah dan remaja.

c. Bagi Sekolah

Metode pada penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai prediabetes selain itu sekolah juga bisa menggunakan metode ini untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam menyampaikan terkait pembelajaran yang ada di sekolah.